



## Gerakan Pemanfaatan Lahan Pekarangan Warga Desa Bener Dengan Konsep Rumah Pangan Lestari

<sup>1</sup>Zulfanita ✉, <sup>1</sup>Wahyu Widodo, <sup>1</sup>Lia Lestari, <sup>1</sup>Heni Novianti, <sup>1</sup>Dewi Astuti, <sup>1</sup>Ade Prihantini, <sup>1</sup>Jati Prasetyo, <sup>1</sup>Rizky Saputra, <sup>1</sup>Umi Hartini

Universitas Muhammadiyah Purworejo<sup>1</sup>

Informasi Artikel	ABSTRAK
<p><b>Kata kunci:</b></p> <p>Lahan, Pekarangan, Rumah, Pangan, Lestari</p>	<p><i>Warga masyarakat yang tinggal di desa umumnya memiliki hunian dengan lahan pekarangan yang cukup luas. Namun sebagian pekarangan tersebut belum dimanfaatkan secara optimal guna menunjang kebutuhan rumah tangga maupun perekonomian keluarga. Kegiatan pengabdian ini bertujuan memberikan pengetahuan dan keterampilan warga tentang rumah pangan lestari. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dan praktek pengolahan lahan menjadi lebih produktif. Mitra kegiatan adalah masyarakat desa Bener, kecamatan Bener, kabupaten Purworejo. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kegiatan dapat berjalan dengan baik, warga masyarakat memahami dan termotivasi untuk mengolah lahan pekarangannya dengan berbagai jenis sayuran, tanaman produktif, dan warung hidup maupun apotik hidup. Melalui pemanfaatan lahan pekarangan sebagai lahan pangan diharapkan dapat menunjang kecukupan kebutuhan rumah tangga terutama bahan pangan.</i></p>
	DOI: <a href="https://doi.org/10.37729/gemari.v1i3.3880">https://doi.org/10.37729/gemari.v1i3.3880</a>

Corresponding Author:

**Zulfanita**

Universitas Muhammadiyah Purworejo  
Jl. KH. A. Dahlan 3 Purworejo, Jawa Tengah, 54111, Indonesia  
✉ email: [tatazulfanita@yahoo.com](mailto:tatazulfanita@yahoo.com)

## 1. Pendahuluan

Ketahanan pangan merupakan program utama pemerintah Indonesia dalam rangka memenuhi kebutuhan warga negara. Melalui program tersebut diharapkan Indonesia mampu memenuhi kebutuhan dalam negeri melalui produksi pangan secara mandiri, tidak selalu mengimpor kebutuhan pokok dan keperluan sehari-hari dari luar negeri. Ketahanan pangan merupakan permasalahan yang dapat muncul karena kurangnya aktivitas pertanian dan lahan pertanian yang semakin berkurang. Industrialisasi dan kebutuhan akan perumahan memaksa alih lahan yang semula lahan produktif pertanian diubah menjadi hunian dan industri. Meskipun tidak sepenuhnya keliru, namun fungsi alih lahan tersebut mengakibatkan turunnya produksi pangan hingga kelangkaan pangan. Menurut (Nurpita dkk., 2018) adanya fungsi alih lahan berdampak besar pada faktor ekonomi dan pemenuhan kebutuhan rumah tangga. Hal senada diungkapkan oleh (Angraini dkk., 2020) adanya fungsi alih lahan berdampak pada lingkungan dan terjadi degradasi serta berkurangnya lahan pertanian karena berfungsi alih sebagai perumahan.

Penguatan ketahanan pangan sejatinya dapat dimulai dari masyarakat terkecil yaitu rumah tangga. Penguatan ketahanan pangan keluarga secara signifikan akan mampu mengatasi permasalahan ketahanan pangan secara umum. Rumah pangan merupakan salah satu konsep pemanfaatan lahan pekarangan baik di pedesaan maupun dipertanian untuk mendukung ketahanan pangan nasional dengan memberdayakan potensi pangan lokal (Zulfikar dkk., 2020). Pelebaran bukan hanya untuk menciptakan keindahan dan kesejukan saja, tetapi lebih daripada itu adalah guna meningkatkan perekonomian keluarga masing-masing. Jenis-jenis tanaman yang bisa ditanam di pekarangan rumah masing-masing adalah jenis sayur-sayuran, buah-buahan, obat-obatan, tanaman hias, dan lain sebagainya yang kesemuanya itu dapat menunjang kebutuhan sehari-hari dan selebihnya bisa dijual. Ketersediaan pangan dalam jumlah yang cukup sepanjang waktu merupakan keniscayaan yang tidak terbantahkan. Hal ini menjadi prioritas pembangunan pertanian nasional dari waktu ke waktu. Setiap rumah tangga diharapkan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki, termasuk pekarangan, dalam menyediakan pangan bagi keluarga (Dwiratna dkk., 2016).

Kondisi wilayah desa Bener berkontur perbukitan, yang terletak di kecamatan Bener, kabupaten Purworejo. Desa Bener memiliki luas wilayah 365,095 ha. Memiliki perbatasan utara desa Ketosari dan desa Kamijoyo, selatan desa Kaliboto dan desa Kaliurip, Timur desa Bleber dan desa Kedungloteng dan di sebelah barat desa Karangasari. Desa Bener memiliki penduduk 3183 yang terbagi menjadi 18 RT dalam 6 RW dan terbagi menjadi berbagai profesi, berbagai latar belakang tingkat pendidikan, dan berbagai dimensi budaya. Kondisi geografis pegunungan dan memiliki tekstur tanah humus yang subur merupakan potensi yang perlu dikembangkan guna lahan perkebunan maupun lahan pertanian. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian warga memiliki area pekarangan yang belum dimanfaatkan secara optimal. Umumnya lahan pekarangan hanya ditanami dengan pohon rambutan atau mangga, sedangkan lahan samping kanan kiri rumah hanya untuk halaman dan belum dimanfaatkan guna mendukung kebutuhan sehari-hari. Hasil pengamatan menunjukkan belum ada pekarangan yang secara khusus ditanami sayur mayur, baik konvensional maupun menggunakan media hidroponik. Permasalahan di desa Bener ini sejatinya perlu mendapatkan perhatian oleh semua pihak terutama warga agar pekarangan yang masih kosong dapat dimanfaatkan dengan lebih baik. Upaya ini senada dengan kajian (Dewi dkk., 2018) yang berupaya memberdayakan masyarakat desa melalui budidaya warung hidup berbasis organik. Senada dengan hal tersebut (Sudar dkk., 2023) mengemukakan bahwa melalui warung hidup kebutuhan akan keperluan rumah tangga dan kesehatan dapat diperoleh melalui lingkungan sekitar rumah.

Berdasarkan permasalahan dan paparan pada mitra kegiatan, tujuan kegiatan pengabdian ini untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga masyarakat dalam mengolah dan memanfaatkan lahan pekarangan yang masih kosong dengan menanamnya dengan tanaman produktif maupun yang mendukung sumber pangan keluarga. Tujuan kedua yaitu memberikan pemahaman kepada warga masyarakat tentang teknik penanaman hingga proses perawatan tanaman yang dapat diterapkan oleh masyarakat.

## 2. Metode

---

Sasaran penyuluhan kepada mitra kegiatan dengan tema pemanfaatan lahan kosong warga masyarakat melalui kegiatan berkonsep rumah pangan lestari merupakan serangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bingkai Kuliah Kerja Lapangan (KKN) Universitas Muhammadiyah Purworejo di desa Bener, kecamatan Bener, kabupaten Purworejo.

Metode kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan yaitu menggunakan metode ceramah, diskusi informasi, demonstrasi, serta praktik kerja langsung di lapangan pada lahan-lahan kosong disekitar rumah warga yang belum dimanfaatkan secara optimal. Mitra yang terlibat adalah seluruh warga masyarakat desa mitra yang mayoritas diikuti oleh ibu-ibu PKK dan remaja karang taruna desa tersebut. Adapun konsep yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu rumah pangan lestari, sehingga tanaman yang dibudidayakan di pekarangan maupun lahan kosong adalah tanaman produktif yang mendukung kebutuhan sehari-hari serta tanaman apotik hidup. Tahapan kegiatan meliputi tahap observasi (sosialisasi dan telaah potensi), tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi kegiatan.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Tahapan Sosialisasi dan Potensi

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di desa Bener dimulai dengan proses observasi lokasi di wilayah kerja program KKN, observasi dilaksanakan guna mengetahui potensi dan alternatif permasalahan yang ada pada warga masyarakat dan dapat dibantu penyelesaiannya sesuai kapasitas dan kemampuan mahasiswa KKN. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data-data terutama kondisi pemanfaatan lahan pekarangan dan potensi yang dapat dimanfaatkan dan dibudidayakan di wilayah tersebut. Hasilnya menunjukkan bahwa di desa Bener, mayoritas rumah tangga memiliki lahan kosong dengan luas yang sangat beragam antara 50 m<sup>2</sup> hingga 200 m<sup>2</sup> bahkan lebih. Lahan-lahan tersebut dibiarkan kosong hanya ditanami pohon kelapa, pisang, beberapa tanaman buah seperti mangga dan rambutan, serta belum di kelola dengan baik. Sebagian lahan warga nampak tidak terawat dan terkesan dibiarkan tumbuh tanaman liar. Namun demikian, terdapat sebagian warga masyarakat yang telah memanfaatkan lahan pekarangannya untuk kegiatan budidaya pertanian, tanaman pangan seperti ubi jalar dan singkong, serta apotik hidup.

Tahapan sosialisasi dan observasi ini juga dilakukan dengan menggali informasi terhadap warga masyarakat disekitar home base mahasiswa KKN dan melakukan wawancara dengan beberapa tokoh masyarakat setempat. Adapun kegiatannya dapat disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Penyerahan Mahasiswa KKN dan Observasi Lapangan

Hasil wawancara terhadap sebagian masyarakat di desa Bener terutama kepada kelompok ibu-ibu yang tergabung dalam organisasi PKK sebelumnya pernah mengetahui tentang konsep pemanfaatan lahan pekarangan, namun dalam prakteknya masih memiliki beberapa kendala. Permasalahan yang umum dijumpai dalam pemanfaatan lahan pekarangan untuk budidaya tanaman dalam pot di kedua desa adalah masalah media tanam dan pemupukan. Kendala yang dihadapi adalah pada budidaya tanaman dalam pot lama-kelamaan media yang digunakan akan

mengeras sehingga pertumbuhan tanaman tidak optimal, hal ini dikarenakan masyarakat hanya menggunakan tanah humus saja sebagai media tanam. Selain itu pada budidaya tanaman dalam pot kebanyakan menggunakan pot plastik yang tersedia di pasaran dan menggunakan polibag hitam, hal ini tentunya memerlukan biaya ekstra. Permasalahan lainnya yang dihadapi penyediaan pupuk untuk tanaman. Karena itulah dalam pertemuan pertama disepakati bahwa kegiatan pelatihan nantinya difokuskan pada pelatihan penyiapan media tanam untuk budidaya pertanian dalam pot serta pembuatan wadah/ pot dan pupuk organik cair dari bahan yang ada disekitar.

### 3.2. Kegiatan Penyuluhan dan Pelatihan

Setelah dilakukan peninjauan, kegiatan selanjutnya yang dilakukan adalah penyuluhan dan praktik penyiapan media tanam untuk budidaya pertanian dalam pot serta pembuatan wadah/pot dan pupuk organik cair dari bahan yang ada disekitar. Kegiatan penyuluhan dan pelatihan dilakukan di Balai Desa dan dihadiri oleh kelompok ibu-ibu rumah tangga yang tergabung dalam organisasi PKK. Untuk memberikan gambaran tentang proses dan mekanisme pemanfaatan lahan dengan konsep rumah pangan lestari ini, tim pengabdian membuat sebuah model pemanfaatan lahan yang berlokasi dilahan desa dekat balai desa. Selain itu tim juga memberikan bibit tanaman kepada warga Sebagaimana dapat disajikan pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Pelaksanaan Kegiatan dan Pembagian Bibit Gratis Kepada Warga

### 3.3. Indikator Keberhasilan Program Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan dapat diketahui dampak yang dirasakan oleh masyarakat melalui pengamatan evaluasi kegiatan, yaitu pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan. Secara umum dapat menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta tentang pemanfaatan lahan pekarangan dengan konsep rumah pangan lestari. Warga meskipun telah memiliki kesadaran tentang pemanfaatan lahan kosong disekitar rumah, namun sebagian karena kesibukan tidak memanfaatkannya dan dibiarkan kosong. Adapun warga yang memanfaatkan lahannya hanya sebatas ditanami singkong, pohon buah seperti pisang dan rambutan, dan sebagian ditanami pohon mangga. Belum ditemukan pekarangan warga yang secara khusus ditanami komoditi sayuran dan apotik hidup.

Adapun indikator keberhasilan pelaksanaan program kegiatan meliputi 4 hal utama yaitu tingkat partisipasi, tingkat pemahaman peserta/ warga terhadap materi yang disampaikan, adanya dampak nyata dari hasil penyuluhan, dan kesesuaian materi dengan aplikasi di lapangan. Pada aspek tingkat partisipasi indikator keberhasilan program nampak pada partisipasi masyarakat pada penyuluhan yang dilaksanakan yang dihadiri oleh ibu-ibu PKK dan warga lainnya pada masing-masing dusun.

Antusiasme warga ini sangat baik sehingga paparan materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Adanya diskusi yang efektif terlihat pada peran aktif warga dalam bertanya dan mengemukakan permasalahan serta gagasan terkait rumah pangan lestari. Dampak penyuluhan yang diberikan oleh tim pengabdian yaitu adanya gerakan untuk memberdayakan pekarangan rumah dengan menanam tanaman produktif maupun tanaman untuk mendukung kebutuhan sehari-hari misalnya sayuran, apotik hidup, dan tanaman untuk bumbu dapur. Adapun pada aspek kesesuaian materi nampak bahwa materi yang disampaikan mendukung solusi dan partisipasi warga masyarakat dalam memanfaatkan lahan kosong dengan tanaman yang bermanfaat.

Meskipun program kegiatan telah terlaksana dengan baik, namun ditemui beberapa faktor turut menghambat pelaksanaan kegiatan misalnya alokasi waktu yang relatif sedikit mengingat warga yang sebagian memiliki kesibukan dan bekerja hanya bisa menghadiri kegiatan pada akhir pekan, dan diperlukan tenaga ekstra untuk mengolah lahan yang kosong tersebut sehingga terdapat keenganan warga. Namun demikian secara umum pelaksanaan kegiatan ini berlangsung dengan baik dan lancar sehingga tujuan kegiatan pengabdian ini telah tercapai.

Program kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dalam konteks KKN ini sejatinya merupakan implementasi bentuk pengabdian masyarakat mahasiswa guna mengetahui dan bersosialisasi di tengah warga masyarakat. Program rumah pangan lestari ini sejatinya sejalan dengan kajian (Dwiratna dkk., 2016) bahwa melalui pemanfaatan lahan pekarangan rumah dengan tanaman produktif dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga. Kajian lain dilakukan oleh (Thesiwati, 2020; Zulfikar dkk., 2020) melalui pemberdayaan keluarga dengan memanfaatkan lahan pekarangan dapat memenuhi kebutuhan keluarga terutama rempah, sayur mayur, dan buah-buahan. Sementara itu, rumah pangan lestari dapat memanfaatkan lahan sempit guna mendukung ketahanan pangan keluarga, dapat dilakukan melalui model polybag, pot tanaman, maupun menggunakan hidroponik (Hamzah & Lestari, 2017; Masyitoh dkk., 2020).

Berdasarkan paparan tersebut, permasalahan lahan kosong dan pemberdayaan masyarakat tentang rumah pangan lestari perlu dilakukan secara berkesinambungan. Upaya memberikan penyuluhan dan motivasi kepada warga masyarakat perlu didukung oleh semua komponen masyarakat terutama dari pihak pemerintahan desa. Keberlanjutan program dapat pula dilakukan dengan memberikan pendampingan secara berkala dari civitas akademika untuk inovasi maupun pemberdayaan lainnya sehingga masyarakat semakin sejahtera dan desa semakin maju.

## 4. Kesimpulan

---

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di desa Bener, kecamatan Bener, kabupaten Purworejo, maka secara umum kegiatan telah dapat terlaksana dengan baik dan target capaian dari program kegiatan juga telah tercapai. Mitra yaitu warga masyarakat telah memiliki kesadaran akan pentingnya memanfaatkan lahan pekarangan kosong disekitar rumah untuk ditanami tanaman yang memiliki nilai produksi dan menunjang kebutuhan pangan serta ekonomi keluarga. Umumnya lahan kosong tersebut telah ditanami dengan singkong, tanaman rempah berupa apotik hidup, dan sebagian tanaman cabe dan sayuran terutama terong. Perlu upaya pendampingan secara berkelanjutan melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat desa sehingga proses pemanfaatan lahan kosong tersebut memiliki nilai manfaat dan dapat membantu perekonomian rumah tangga.

## Acknowledgement

---

Terima kasih kepada Kepala Desa Bener, kecamatan Bener, segenap perangkat desa, dan seluruh warga yang telah memberikan kesempatan kepada tim pengabdian kepada masyarakat untuk melaksanakan Kuliah Kerja Nyata.

## Daftar Pustaka

---

- Angraini, F., Selpiyanti, S., & Walid, A. (2020). Dampak alih fungsi lahan terhadap degradasi lingkungan: Studi kasus lahan pertanian sawah menjadi lahan non pertanian. *Jurnal Swarnabhumi*, 5(2).
- Dewi, M., Rokhayati, T., & Wibawanti, J. M. W. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Desa Bedono Pageron Melalui Budidaya Warung Hidup Berbasis Organik dan Penyuluhan Pendidikan. *Surya Abdimas*, 2(2), 32–38.
- Dwiratna, S., Widyasanti, A., & Rahmah, D. M. (2016). Pemanfaatan lahan pekarangan dengan menerapkan konsep kawasan rumah pangan lestari. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 5(1). <http://jurnal.unpad.ac.id/dharmakarya/article/view/8873>
- Hamzah, A., & Lestari, S. U. (2017). Rumah pangan lestari organik sebagai solusi peningkatan pendapatan keluarga. *JAPI (Jurnal Akses Pengabdian Indonesia)*, 1(1), 65–72.
- Masyitoh, N., Sudaryanti, D. S., Munawar, A. H., & Rahmawati, M. (2020). Optimalisasi Kawasan Rumah Pangan Lestari Dengan Budikdamber Untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Masyarakat Di Masa Pandemic Covid-19 di Desa Sukamahi Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya. *KOMMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 111–122.
- Nurpita, A., Wihastuti, L., & Andjani, I. Y. (2018). Dampak alih fungsi lahan terhadap ketahanan pangan rumah tangga tani di Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progro. *Jurnal Gama Societa*, 1(1), 103–110.
- Sudar, S., Rahayu, S. D., Aji, S. B., Fauzi, M. A., Restuyana, H., Anggraeni, A., Choirina, D., Sa'bani, K., Wulandari, S. C., & Fianto, Y. (2023). Pemberdayaan Kesehatan dan Ekonomi Masyarakat Desa Melalui Warung Hidup dan Apotek Hidup. *Surya Abdimas*, 7(3), 435–441.
- Thesiwati, A. S. (2020). Pemanfaatan lahan pekarangan sebagai pangan lestari di masa Covid-19. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Dewantara*, 3(2 Septembe), 25–30.
- Zulfikar, Z., Zuliatin, I., & Azizah, W. F. (2020). Menciptakan Kawasan Rumah Pangan Lestari dengan Sistem Tanam Hortikultura di Pekarangan Rumah. *Jumat Pertanian: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 20–24.